

## BAB IV

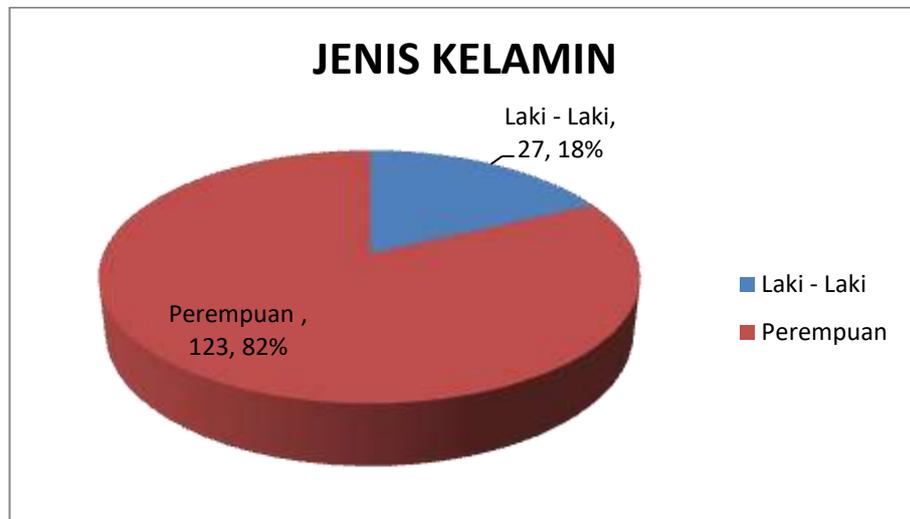
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan pada kpopers yang merupakan orang yang mengidolakan band korea selatan termasuk member dan sebagainya. Peneliti telah membagikan kuesioner kepada komunitas K-popers di Twitter. Total sampel dari komunitas K-popers di Twitter terpilih jumlah 150 orang. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti berhasil mengumpulkan 150 responden dan berikut adalah deskripsi responden terdiri dari jenis kelamin, usia dan pendapatan.

##### a. Jenis kelamin

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden perempuan dengan jumlah 123 orang dan responden laki-laki dengan jumlah 27 orang.

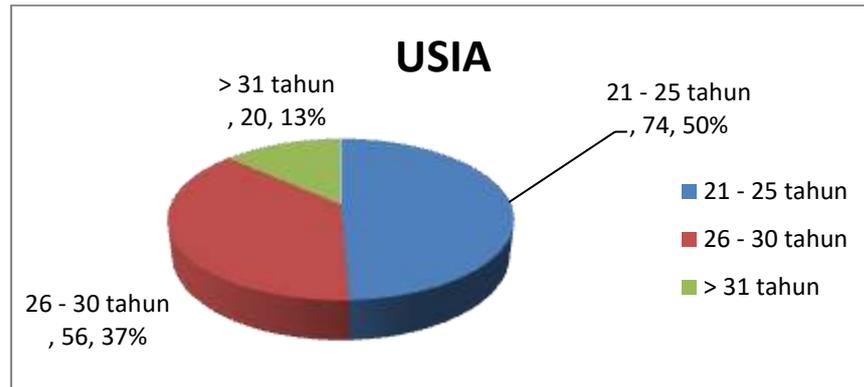


**Gambar 4.1** Jenis kelamin

*Sumber : Data di olah (2023)*

**b. Usia**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini paling banyak berusia 21 – 25 tahun yaitu sebanyak 74 orang. Selanjutnya reponden berusia 26 – 30 tahun sebanyak 56 orang dan reponden berusia > 31 tahun sebanyak 20 orang.



**Gambar 4.2 Usia**

*Sumber : Data di olah (2023)*

**c. Pendapatan**

Gambar 4.4 menunjukkan pendapatan responden. Yang berpendapat Rp 5.000.000 - Rp 7.400.000 berjumlah 76 orang, selanjutnya pendapatan Rp 7.500.000 - Rp 9.000.000 berjumlah 53 orang dan pendapatan > Rp 10.000.000 berjumlah 21 orang.



**Gambar 4.3 Pendapatan**

*Sumber : Data di olah (2023)*

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil kuesioner kepada 100 responden K-popers di Twitter adalah sebagai berikut:

**Table 4.1**

#### Hasil Jawaban Responden Variabel Financial Socialization (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1.	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk menghindari utang yang tidak perlu termasuk membeli merchandise K-pop dengan berhutang.	6	0	4	40	76	24
2.	Orang tua saya telah mengajarkan saya untuk membuat anggaran pengeluaran dengan baik.	6	0	4	36	54	50
3.	Saya lebih cenderung mengambil saran dari teman-teman K-popers dibandingkan teman kerja terkait pengelolaan keuangan.	6	1	10	29	64	40
4.	Lingkungan pertemanan dengan sesama K-popers mendorong saya untuk lebih memahami pentingnya investasi finansial.	6	1	10	46	46	41
JUMLAH		24	2	28	151	240	155
JUMLAH SKOR		24	4	84	604	1200	930
$\Sigma$ SKOR		2846					
Interpretasi Skor Perhitungan (Y)		3600					
Interpretasi Skor Perhitungan (X)		600					
Indeks Presentase (%)		<b>79,06 (Baik)</b>					

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik mengenai *financial socialization* terhadap *financial management behavior*, dengan rata-rata skor jawaban diperoleh sebesar 79,06% yang berada dalam kategori “Baik”. Hal ini memperkuat bukti bahwa *financial socialization* itu perlu untuk membuat mereka mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang *financial management behavior* dari lingkungan pertemanan K-popers di Twitter.

Rumus perhitungan skala likert variabel ini dilampirkan pada lampiran hasil jawaban responden.

**Table 4.2**

**Hasil Jawaban Responden Variabel Financial Attitude (X2)**

No.	Pernyataan	Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1.	Sebelum melakukan pembelian merch K-pop, saya biasanya mempertimbangkan dampaknya terhadap kondisi keuangan saya.	6	0	4	45	47	48
2.	Saya cenderung membuat rencana anggaran sebelum melakukan transaksi dalam pembelian merch Kpop.	6	0	4	45	56	39
3.	Sebelum membuat keputusan dalam membeli merchandise K-pop, saya merencanakan bagaimana akan mengatur dana dengan bijak.	6	0	10	49	65	20

4.	Saya cenderung memprioritaskan menabung dana darurat untuk mengatasi keadaan tak terduga di masa depan.	6	1	4	51	56	32
5.	Saya merasa penting untuk merencanakan dan mengatur keuangan untuk menghadapi situasi keuangan di masa depan.	6	0	4	53	53	34
6.	Saya berusaha menjaga keseimbangan antara menikmati hidup saat ini dengan membeli merchandise K-pop dan mempersiapkan keuangan di masa depan.	6	0	9	47	60	28
JUMLAH		24	1	27	200	234	114
JUMLAH SKOR		24	2	81	800	1170	684
$\Sigma$ SKOR		2761					
Interpretasi Skor Perhitungan (Y)		5400					
Interpretasi Skor Perhitungan (X)		900					
Indeks Presentase (%)		<b>51,13</b>					

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang cukup baik mengenai *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, dengan rata-rata skor jawaban diperoleh sebesar 51,13% yang berada dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini memperkuat bukti bahwa *financial attitude* itu perlu untuk membantu K-popers dalam melakukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

Rumus perhitungan skala likert variabel ini dilampirkan pada lampiran hasil jawaban responden.

**Table 4.3**

**Hasil Jawaban Responden Variabel Internal Locus of Control (X3)**

No.	Pernyataan	Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1.	Saya merasa bahwa saya memiliki kontrol yang cukup besar terhadap bagaimana keuangan saya dikelola di masa depan.	6	0	4	37	64	39
2.	Saya merasa bahwa saya memiliki kendali penuh terhadap bagaimana saya mengelola pengeluaran harian.	6	0	4	35	61	44
3.	Saya merasa bahwa kemampuan saya untuk mengatur keuangan sehari-hari sangat mempengaruhi hasil keuangan saya dalam jangka panjang.	6	1	9	43	61	30
4.	Saya cenderung mencari solusi kreatif untuk mengatasi masalah finansial yang timbul.	6	0	4	38	55	47
JUMLAH		24	1	21	153	241	160
JUMLAH SKOR		24	2	63	612	1205	960
$\Sigma$ SKOR		2866					
Interpretasi Skor Perhitungan (Y)		3600					
Interpretasi Skor Perhitungan (X)		600					
Indeks Presentase (%)		<b>79,61</b>					

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik mengenai *internal locus of control* terhadap *financial management behavior*, dengan rata-rata skor jawaban diperoleh sebesar 79,61% yang berada dalam kategori “Baik”. Hal ini memperkuat bukti bahwa *internal locus of control* itu perlu untuk mengetahui keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka

mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

Rumus perhitungan skala likert variabel ini dilampirkan pada lampiran hasil jawaban responden.

**Table 4.4**  
**Hasil Jawaban Responden Variabel Financial Management Behavior (Y)**

No.	Pernyataan	Jawaban					
		STS (1)	TS (2)	CTS (3)	CS (4)	S (5)	SS (6)
1.	Saya memiliki disiplin diri untuk memastikan bahwa tagihan-tagihan saya selalu dibayar tepat waktu, walaupun saya juga menyisihkan dana untuk membeli barang-barang koleksi K-pop yang saya sukai.	6	0	4	31	55	54
2.	Saya percaya bahwa pembayaran tagihan tepat waktu adalah kunci untuk mempertahankan stabilitas keuangan saya, bahkan ketika saya tertarik untuk membeli koleksi merchandise K-pop.	6	0	5	35	47	57
3.	Saya berusaha untuk selalu membayar tagihan tepat waktu, bahkan jika saya juga ingin membeli merchandise K-pop, sehingga saya dapat menjaga keseimbangan keuangan saya.	6	1	9	27	56	51

4.	Saya merasa puas dengan jumlah merchandise K-pop yang saya miliki saat ini tanpa perlu selalu menambahnya.	6	0	5	40	61	38
5.	Saya cenderung menimbang-nimbang seberapa pentingnya sebuah merchandise K-pop sebelum memutuskan untuk membelinya.	6	0	5	36	57	46
6.	Saya berusaha untuk lebih bijak dalam mengatur pengeluaran untuk pembelian merchandise K-pop.	6	0	9	38	55	42
JUMLAH		24	1	28	141	229	177
JUMLAH SKOR		24	2	84	564	1145	1062
$\Sigma$ SKOR		2881					
Interpretasi Skor Perhitungan (Y)		5400					
Interpretasi Skor Perhitungan (X)		900					
Indeks Presentase (%)		<b>53,35</b>					

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang cukup baik mengenai *financial management behavior*, dengan rata-rata skor jawaban diperoleh sebesar 53,35% yang berada dalam kategori “Cukup Baik”. Hal ini memperkuat bukti bahwa *financial management behavior* itu perlu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan seseorang dalam membuat suatu rencana keuangan berupa mengelola anggaran.

Rumus perhitungan skala likert variabel ini dilampirkan pada lampiran hasil jawaban responden.

## 4.2 Hasil Uji Prasyarat Data

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan, dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu keadaan yang diukur oleh peneliti tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan 150 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah K-poppers di Twitter. Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai r hitung  $>$  nilai r tabel maka data bisa dikatakan valid, sebaliknya, jika nilai r hitung  $<$  r tabel maka data tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan data 150 responden yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Socialization*

**Table 4.5**

Uji Validitas dalam Pernyataan Variabel *Financial Socialization*

Variabel	Item	r hitung	r tabel
<i>Financial Socialization</i>	FS1	0,846	0.159
	FS2	0,875	0.159
	FS3	0,862	0.159
	FS4	0,872	0.159

*Sumber : (data diolah 2023)*

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil uji validitas untuk variabel *financial socialization* dengan menampilkan seluruh item pertanyaan yang disebarkan kepada responden diperoleh nilai r hitung item 1 variabel *financial socialization* sebesar 0,846, nilai r-hitung item 2 variabel *financial socialization* sebesar 0,875, nilai r-hitung item 3 variabel *financial socialization* sebesar 0,862, dan nilai r-hitung item 4 variabel *financial socialization* sebesar 0,872. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa variabel *financial socialization* terdapat 4 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang positif dan  $\geq r$  tabel sebesar 0,159.

## 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Attitude*

**Table 4.6**

Uji Validitas pada Pernyataan Variabel *Financial Attitude*

Variabel	Item	r hitung	r table
<i>Financial Attitude</i>	FA1	0,764	0.159
	FA2	0,770	0.159
	FA3	0,740	0.159
	FA4	0,747	0.159
	FA5	0,787	0.159
	FA6	0,690	0.159

Sumber : (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji validitas untuk variabel *financial attitude* dengan menampilkan seluruh item pertanyaan yang disebarkan kepada responden diperoleh nilai r hitung item 1 variabel *financial attitude* sebesar 0,764, nilai r-hitung item 2 variabel *financial attitude* sebesar 0,770, nilai r-hitung item 3 variabel *financial attitude* sebesar 0,740, nilai r-hitung item 4 variabel *financial attitude* sebesar 0,747, nilai r-hitung item 5 variabel *financial attitude* sebesar 0,787, serta nilai r-hitung item 6 variabel *financial attitude* sebesar 0,690. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa variabel *financial attitude* terdapat 6 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang positif dan  $\geq$  r tabel sebesar 0,159.

### 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Internal Locus of Control*

**Table 4.7**

Uji Validitas dengan Pernyataan Variabel *Internal Locus of Control*

Variabel	Item	r hitung	r tabel
<i>Internal Locus of Control</i>	ILoC1	0,847	0.159
	ILoC2	0,809	0.159
	ILoC3	0,801	0.159
	ILoC4	0,847	0.159

Sumber : (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dari hasil uji validitas untuk variabel *internal locus of control* dengan menampilkan seluruh item pertanyaan yang disebarakan kepada responden diperoleh nilai r hitung item 1 variabel *internal locus of control* sebesar 0,847, nilai r-hitung item 2 variabel *internal locus of control* sebesar 0,809, nilai r-hitung item 3 variabel *internal locus of control* sebesar 0,801, serta nilai r-hitung item 4 variabel *internal locus of control* sebesar 0,847. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa variabel *internal locus of control* terdapat 4 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang positif dan  $\geq 0,159$ .

#### 4. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Management Behavior*

**Table 4.8**

Uji Validitas dengan Pernyataan Variabel *Financial Management Behavior*

Variabel	Item	r hitung	r table
<i>Financial Management Behavior</i>	FMB1	0,817	0.159
	FMB2	0,824	0.159
	FMB3	0,823	0.159
	FMB4	0,769	0.159
	FMB5	0,818	0.159
	FMB6	0,839	0.159

sumber : (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dari hasil uji validitas untuk variabel *financial management behavior* dengan menampilkan seluruh item pertanyaan yang disebarkan kepada responden diperoleh nilai r hitung item 1 variabel *financial management behavior* sebesar 0,817, nilai r-hitung item 2 variabel *financial management behavior* sebesar 0,824, nilai r-hitung item 3 variabel *financial management behavior* sebesar 0,823, nilai r-hitung item 4 variabel *financial management behavior* sebesar 0,769, nilai r-hitung item 5 variabel *financial management behavior* sebesar 0,818, serta nilai r-hitung item 6 variabel *financial management behavior* sebesar 0,839. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa variabel *financial management behavior* terdapat 6 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh indikator memiliki nilai r hitung yang positif dan  $\geq r$  tabel sebesar 0,159.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel (Ghazali, 2011). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha  $\geq 0.60$  (Ghazali, 2011). Nilai alpha kurang dari 0,60 dapat dikatakantidak reliabel.

**Table 4.9**

Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha
<i>Financial Socialization</i>	4	0.927
<i>Financial Attitude</i>	6	0.920

<i>Internal Locus of Control</i>	4	0.919
<i>Financial Management Behavior</i>	6	0.914

Sumber : (data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai cronbach alpha dari variabel *financial socialization* sebesar 0,927. Nilai cronbach alpha dari variabel *financial attitude* sebesar 0,920, nilai cronbach alpha dari variabel *internal locus of control* sebesar 0,919, nilai cronbach alpha dari variabel *financial management behavior* sebesar 0,914. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ke empat variabel memiliki nilai cronbach alpha  $\geq 0,60$ , sehingga jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20 . Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai asymptotic significant (2-tailed)  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal tetapi jika nilai asymptotic significant (2-tailed)  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Table 4.10**  
Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,244
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,090

*Sumber : (data diolah 2023)*

Pada hasil yang telah didapatkan pada nilai asymptotic significant (2-tailed) dari ke empat variabel memiliki nilai asymptotic significant (2-tailed)  $0,090 \geq 0,05$  Maka dapat disimpulkan keseluruhan dari data-data yang diperoleh dari 150 responden yang menjadi sampel pada K-popers yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika dilihat dari uji normalitasnya maka keempat variabel tersebut sudah normal karena nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih besar dari pada alpha, sehingga jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### **4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas (tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi dengan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas. Jika terjadi adalah sebaliknya maka terdapat persoalan multikolinearitas.

**Table 4.11**

Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
<i>Financial Socialization</i>	0,329	3,035
<i>Financial Attitude</i>	0,292	3,425
<i>Internal Locus of Control</i>	0,231	4,326

Sumber : (data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel *financial socialization* mendapatkan nilai toleransi sebesar 0,329 dalam variance inflation factor (VIF) sebesar 3,035. Variabel *financial Attitude* mendapatkan nilai toleransi sebesar 0,292 dengan variance inflation factor (VIF) sebesar 3,425. Variabel *internal locus of control* mendapatkan nilai toleransi sebesar 0,231 dalam (VIF) sebesar 4,326. Berdasarkan data tersebut ke empat variabel memiliki tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas di variabel bebas dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.3.3 Hasil Uji Heterokedasitas

Dasar pengambilan keputusan berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas.

**Table 4.12**

Uji Heterokedasitas

Variabel	Nilai t hitung	Nilai Sig
<i>Financial Socialization</i>	1,834	0,069
<i>Financial Attitude</i>	-0,578	0,564
<i>Internal Locus of Control</i>	-0,439	0,661

Sumber : (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.12 variabel *financial socialization* mendapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,069, variabel *financial attitude* mendapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,564, variabel *internal locus of control* memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,661. Berdasarkan data tersebut ketiga variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 sehingga jawaban-jawaban responden pada variabel penelitian tersebut dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas di variabel bebas dan dapat digunakan dalam penelitian.

#### **4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat atau dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas atau independen (X). Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda melibatkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas.

**Table 4.13**

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std Error	Nilai t	Nilai Sig
Constant	0,450	1,099	0,409	0,683
<i>Financial Socialization</i>	0,512	0,085	6,015	0,000
<i>Financial Attitude</i>	0,391	0,075	5,235	0,000
<i>Internal Locus of Control</i>	0,454	0,108	4,216	0,000

Berdasarkan hasil data penelitian dalam tabel tersebut didapatkan nilai Coefficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$PFMB : 0,450 + 0,512 (FS) + 0,391 (FA) + 0,454 (ILoC)$$

Keterangan :

FMB : *Financial Management Behavior*

FS : *Financial Socialization*

FA : *Financial Attitude*

ILoC : *Internal Locus of Control*

Pada kesamaan regresi berganda tersebut bisa diterangkan sebagaimana:

- a. Konstanta sebesar 0,450 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari variabel FS, FA dan ILOC maka nilai variabel FMB adalah 0,450.
- b. Koefisien regresi variabel *financial socialization* (FS) ) adalah sebesar 0,512 artinya jika variabel *financial socialization* (FS) meningkat dengan asumsi *financial attitude* (FA) dan *internal locus of control* (ILoC) nilainya tetap, maka *financial management behavior* akan ikut meningkat ke arah yang positif. Begitupun sebaliknya jika jika variabel *financial*

*socialization* (FS) menurun dengan asumsi *financial attitude* (FA) dan *internal locus of control* (ILoC) nilainya tetap, maka *financial management behavior* akan ikut menurun ke arah yang positif.

- c. Koefisien regresi variabel *financial attitude* (FA) adalah sebesar 0,391 artinya jika variabel *financial attitude* (FA) meningkat dengan asumsi *financial socialization* (FS) dan *internal locus of control* (ILoC) nilainya tetap, maka *financial management behavior* akan ikut meningkat ke arah yang positif. Begitupun sebaliknya jika variabel *financial attitude* (FA) menurun dengan asumsi *financial socialization* (FS) dan *internal locus of control* (ILoC) nilainya tetap, maka *financial management behavior* akan ikut menurun ke arah yang positif.
- d. Koefisien regresi variabel *internal locus of control* (ILoC) adalah sebesar 0,454 artinya jika variabel *internal locus of control* (ILoC) meningkat dengan asumsi *financial socialization* (FS) dan *financial attitude* (FA) nilainya tetap, maka *financial management behavior* akan ikut meningkat ke arah yang negatif. Begitupun sebaliknya jika variabel *internal locus of control* (ILoC) menurun dengan asumsi *financial socialization* (FS), dan *financial attitude* (FA) nilainya tetap, maka *financial management behavior* akan ikut menurun ke arah yang negatif.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Hasil Uji t

Uji t yaitu teknik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas ( $\alpha$ ) dengan taraf nyata 0,05. Prosedur pengujian :

1. Jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.13 mengenai hasil uji t yang termuat pada tabel Coefficients dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Financial Socialization* berdampak pada *Financial Management Behavior*

Berdasarkan tabel 4.13, terdapat perhitungan pada variabel *financial socialization* (X1) yang memiliki nilai t hitung sebesar 6,015  $<$  dari nilai t tabel 1,976 dan nilai signifikansi sebanyak 0,000  $<$  0,05 artinya variabel *financial socialization* berdampak tinggi pada *financial management behavior* terhadap komunitas K-popers di Twitter.

2. *Financial Attitude* berdampak pada *Financial Management Behavior*

Berdasarkan tabel 4.13, terdapat perhitungan pada variabel *financial attitude* (X2) yang memiliki nilai t hitung sebesar 5,235  $>$  pada nilai t tabel 1,976 serta mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,000  $<$  0,05 artinya variabel *financial attitude* berdampak tinggi pada individu *financial management behavior* dalam komunitas K-popers di Twitter.

3. *Internal Locus of Control* berdampak pada *Financial Management Behavior*

Berdasarkan tabel 4.13, terdapat perhitungan pada variabel *internal locus of control* (X3) yang memiliki t hitung sebesar 4,216  $>$  dari nilai t tabel 1,976 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000  $<$  0,05 artinya variabel *internal locus of control* berdampak pada *financial management behavior* dalam komunitas K-popers di Twitter.

## 4.5.2 Pembahasan

### 4.5.2.1 Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *financial socialization* terhadap *financial management behavior* karena memiliki nilai t hitung sebesar  $6,015 >$  dalam nilai t tabel  $1,976$  dan nilai signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *financial management behavior* komunitas K-popers di Twitter dipengaruhi oleh tingkat *financial socialization* yang dimiliki mereka. Hasil uji t pada penelitian ini sejalan dengan Teori *Behavior Finance* menurut Litner (1998), Perilaku keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya seperti unsur sikap dan tindakan merupakan faktor penentu dalam berinvestasi.

*Financial socialization* diukur oleh 2 indikator yaitu orang tua dan lingkungan pertemanan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan lingkungan pertemanan dapat mengubah seseorang untuk memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, semakin baik *financial socialization* yang dimiliki oleh seseorang maka *financial management behavior* akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin buruk atau rendah *financial socialization* maka *financial management behavior* akan menurun atau dalam keadaan yang tidak baik (Ameliawati & Setiyani, 2018). Dengan *financial socialization* yang cukup baik maka K-popers dapat lebih bertanggungjawab dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dan lingkungan pertemanan yang dimiliki komunitas K-popers di Twitter membuat mereka memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan (*Financial Management Behavior*). Jika seluruh komunitas K-popers di Twitter memiliki *financial socialization* keuangan yang baik, berarti K-popers tidak lagi kesulitan dalam mengelola keuangannya yang berujung pada masalah utang, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati and Setiyani (2018), yang menyatakan bahwa *Financial socialization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Dalam penelitian ini, *financial socialization* dari orang tua dan teman mewakili interaksi dengan lingkungan yang dapat mengubah seseorang agar memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Selain itu, persepsi individu terhadap individu tertentu untuk memotivasi dalam berperilaku yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu norma subjektif sebagai *financial socialization* dalam mempengaruhi *financial management behavior*. Mervin Anthony et al., (2022), Sundarasen et al., (2016), Safitri & Kartawinata (2020), Jazuli, A (2019), Zhao & Zhang, (2020), dan Riaz et al., (2022), Penelitian ini mempunyai hasil yang sama bahwa *financial socialization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*.

#### 4.5.2.2 Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar  $5,235 >$  pada nilai t tabel  $1,976$  serta mempunyai nilai signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini sesuai dengan Teori *Behavior Finance* menurut Nofsinger (2001), perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan. Perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Hasilnya menunjukkan bahwa komunitas K-popers di Twitter menunjukkan bahwa buruknya *financial attitude* seseorang dapat memengaruhi kesuksesan mereka dalam mengelola keuangan. Semakin baik *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin baik juga *financial management behavior* seseorang tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa komunitas K-popers di Twitter membutuhkan pola pikir yang tepat untuk menyusun pengelolaan keuangan pola pikir ini akan memengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan individu dapat berjalan lebih baik. Responden dalam penelitian ini memiliki pola pikir yang cukup baik tentang keuangan sehingga mereka dapat mengatur dan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang bijak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pusparani & Krisnawati, 2019), yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

*financial management behavior*. *Financial attitude* sangat memengaruhi masalah keuangan yang akan dihadapi oleh seseorang. Jika seseorang memiliki kecenderungan untuk memiliki *financial attitude* yang buruk, maka *financial attitude* yang ditunjukkan oleh individu tersebut saat menangani masalah keuangan juga akan menjadi buruk. Semakin baik *financial attitude* seseorang, semakin bijaksana mereka dalam menangani masalah keuangan, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat terutama dalam hal manajemen keuangan pribadi mereka. Keputusan yang diambil akan tercermin pada *financial management behavior* seseorang tersebut yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti membuat anggaran, mengatur pengeluaran, membayar tagihan, memilih tabungan dan investasi untuk masa depan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Davis dan Schumm) dalam (Humaira dan Sagoro, 2018), yang menyatakan bahwa *financial attitude* memiliki peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhan & Asandimitra (2019), Mahgfirohet al.(2020), yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Mien & Thao (2015), Rahmawati & Haryono (2020), yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Komaria & Ratnawati (2018), Adiputra & Patricia (2020), yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Prihartono & Asandimitra (2018), (Pusparani & Krisnawati, 2019), yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Praktik manajemen keuangan dan *financial attitude* yang salah akan menyebabkan masalah keuangan dandan ketidakpuasan seseorang. Jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan dapat mengelola keuangan dengan baik. Tanpa menerapkan hal ini, sulit bagi seseorang untuk memiliki uang untuk tabungan masa depan, terutama bagi mereka yang memiliki modal investasi (Ali et al.) dalam (Listiani, 2017).

#### **4.5.2.3 Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior***

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menyatakan bahwa *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* karena memiliki nilai t hitung sebesar 4,216 > dari nilai t tabel 1,976 serta mempunyai nilai signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa responden K-popers dalam penelitian ini meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan didasarkan pada kemampuan, keterampilan, dan usaha kerja keras mereka sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan Teori *Behavior Finance* menurut Gitman (2002), bahwa perilaku keuangan pribadi adalah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* adalah faktor penting yang menentukan baik buruknya peningkatan *financial management behavior* komunitas kpopers di Twitter. Jika *internal locus of control* tinggi maka *financial management behavior* komunitas K-popers di Twitter akan lebih baik dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dikatakan bahwa *internal locus of control* dapat selalu mempengaruhi individu tersebut akan rasa percaya diri untuk selalu meningkatkan usaha (effort yang dimiliki dalam proses untuk mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab. Tetapi jika *internal locus of control* rendah atau buruk maka *financial management behavior* komunitas K-popers di Twitter akan lebih buruk (Iramani et al., 2013).

*Internal locus of control* akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya tekanan keuangan di masa depan. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya sendiri perlu diterapkan karena akan membentuk pembelajaran dan pengalaman serta sifat kehati-hatian dalam mengelola keuangan (Kurniawati, 2017). Seorang manajer keuangan jika memiliki *internal locus of control* yang tinggi, maka ia dapat mengendalikan dan mengarahkan keuangan sesuai keinginannya sehingga ia dapat menentukan nasib keuangannya sendiri dan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ida, et al. (2021), menyatakan bahwa seseorang yang percaya pengendali kehidupan adalah diri mereka sendiri dapat memengaruhi bagaimana cara mereka mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkiawati & Haryono (2018), Besri (2016), Sari (2021), Harianto & Isbanah (2021) dan (Putri & Pamungkas, 2019), yang menyatakan *internal locus of control*

berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013), menyatakan bahwa perilaku keuangan akan meningkat atau lebih baik jika seseorang memiliki kecenderungan untuk memiliki *locus of control internal*. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kecenderungan untuk memiliki *locus of control external*, maka perilaku keuangannya juga akan menurun.